

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pondasi pendidikan yang dibentuk dengan kokoh dan tepat akan mampu mewujudkan cita-cita mulia suatu bangsa di berbagai bidang dan aspek kehidupan baik itu semangat dalam bekerja, kedisiplinan, nilai maupun moral suatu bangsa.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di era transisi dari globalisasi ke digitalisasi seperti saat ini, pendidikan bukanlah suatu status atau kehormatan sosial yang menunjukkan kedudukan seseorang dalam hidupnya melainkan mengacu kepada kemampuan seseorang dalam mengembangkan dirinya dan memenuhi kebutuhannya berdasarkan tugas-tugas perkembangannya (Yusuf, 2017).

Penerapan Kurikulum 2013 mengacu pada proses penilaian pencapaian kompetensi peserta didik untuk semua tingkat satuan pendidikan. Dimana penilaian tersebut dilakukan guna memantau proses dan perkembangan siswa berdasarkan dengan potensi yang dimilikinya serta kemampuan siswa yang diharapkan berkembang secara berkesinambungan. Penilaian juga berguna sebagai sarana umpan balik kepada guru sehingga mampu menyempurnakan rancangan pembelajaran yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kualifikasi yang telah ditetapkan standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dimana dalam merancang suatu pembelajaran, ketiga aspek tersebut harus terlihat dalam proses pembelajaran dan

hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Karenanya, ketiga aspek tersebut disebut sebagai bagian integral dari suatu bahan pembelajaran.

Dalam pembelajaran fisika, siswa tidak hanya belajar dari buku paket yang digunakan saat proses pembelajaran atau hanya mendengarkan penjelasan dari pihak lain, namun juga harus memberikan pengalaman secara langsung guna mengembangkan kemampuan keilmiahannya agar mampu memahami konsep atau fakta dari suatu materi pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan melalui kegiatan praktikum. Pada kegiatan praktikum, siswa akan melakukan berbagai keterampilan mengenai suatu materi pembelajaran sehingga penilaian psikomotorik sangat penting dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa tersebut (Sugiarti, 2018). Namun penilaian yang dilakukan tidak hanya pada aspek psikomotorik, melainkan juga menilai siswa dari aspek kognitif dan afektifnya. Salah satu bentuk penilaian psikomotorik yang bisa digunakan yaitu penilaian kinerja.

Penilaian kinerja ialah suatu bentuk penilaian psikomotorik yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa saat melakukan suatu pekerjaan/tugas. Penilaian ini dirasa tepat digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang dikuasai siswa dimana siswa dituntut untuk melakukan suatu tugas tertentu. Karena lebih menilai kemampuan keterampilan siswa, bentuk penilaian ini dianggap lebih autentik daripada penilaian dalam bentuk tes tertulis (Daryanto & Dwicahyono, 2014).

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru fisika di MA Madani Tebuireng Bintang diperoleh informasi bahwa dalam melakukan penilaian, guru lebih menekankan pada aspek penilaian pengetahuan karena siswa cukup pasif dalam proses pembelajaran sehingga cukup sulit untuk menilai sikap dan keterampilannya. Dalam mengukur aspek keterampilan, guru menggunakan penilaian kinerja untuk mengukur kinerja siswa dalam kegiatan praktikum. Namun bentuk penilaian tersebut hanya digunakan pada materi Listrik kelas XII dan belum pada materi lainnya.

Skala penilaian pada instrumen penilaian kinerja yang digunakan guru hanya berupa skala penilaian (amat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang) dan aspek keterampilan yang dinilai masih berupa kegiatan umum dalam

pelaksanaan praktikum belum menggunakan rubrik penilaian yang merincikan kinerja siswa pada saat praktikum berlangsung. Hal ini dikarenakan guru masih mengalami kesulitan saat membuat rubrik penilaian secara spesifik. Padahal rubrik merupakan komponen penting dalam penilaian yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemahiran siswa dalam mengerjakan suatu tugas, keterampilan, atau kinerja spesifik. Sehingga dengan adanya rubrik penilaian, guru dapat melihat kemajuan siswa secara spesifik dan memberikan evaluasi yang rinci mengenai tugas yang telah dilakukan.

Pelaksanaan praktikum juga masih terkendala karena terbatasnya alat dan bahan untuk praktikum serta kegiatan pembelajaran praktikum dilakukan di ruangan kelas. Hal ini dikarenakan gedung laboratorium IPA yang umumnya digunakan untuk pelaksanaan praktikum dialihfungsikan menjadi ruangan kelas karena keterbatasan ruangan pada sekolah.

Penilaian yang dilakukan guru juga masih terpaku pada penilaian kelompok belum secara individu. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan guru untuk memperhatikan kinerja siswanya secara individu serta terbatasnya waktu pelaksanaan praktikum yaitu 2x40 menit untuk 1 pertemuan dan satu kali dalam seminggu sehingga sulit untuk guru menilai kinerja siswa secara individu. Bentuk pendidikan sekolah yang dasarnya merupakan sebuah pesantren yang memiliki banyak kegiatan di luar jam sekolah juga menyebabkan siswa kurang aktif dan ekspresif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari beberapa masalah yang ditemukan di lapangan, dibutuhkan suatu pengembangan terhadap instrumen penilaian kinerja yang mampu menilai kinerja siswa secara rinci dan teknik penilaian alternatif yang dapat menilai kinerja siswa dalam kegiatan praktikum dengan cara yang lebih praktis. Salah satu teknik penilaian yang dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut ialah teknik penilaian *peer assessment* (teman sebaya).

Dari uraian permasalahan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja dengan Teknik *Peer Assesment* pada Praktikum Pengukuran Kelas X IPA di MA Madani Tebuireng Bintan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi ialah sebagai berikut :

1. Rubrik penilaian yang digunakan masih berupa skala penilaian baik-kurang baik, belum merinci kepada keterampilan yang dilakukan siswa.
2. Terbatasnya waktu pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah
3. Keterbatasan guru dalam melakukan penilaian dalam suatu kelas
4. Proses penilaian masih terpaku pada penilaian kelompok.

## 1.3 Ruang Lingkup

Adapun pembahasan penelitian ini terfokus pada :

1. Merancang ulang instrumen penilaian kinerja yang akan digunakan dengan merinci pada kinerja siswa dalam praktikum
2. Menggunakan instrumen penilaian kinerja yang telah dikembangkan kepada siswa dengan menggunakan teknik penilaian *peer assessment* (teman sebaya)

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan instrumen penilaian kinerja dengan teknik *peer assesment* pada praktikum pengukuran?
2. Bagaimana kevalidan, reliabel dan kepraktisan instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan pada praktikum pengukuran?

## 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA MA Madani Tebuireng Bintang.

2. Instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan berupa lembar penilaian yang terdiri dari beberapa indikator dalam bentuk skala penilaian dan daftar cek dengan teknik penilaian *peer assessment*.
3. Pengembangan instrumen penilaian kinerja dilakukan pada materi Pengukuran.
4. Pengembangan instrumen penilaian kinerja ini hanya dilakukan sampai tahap Develop (*Pengembangan*).

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan instrumen penilaian kinerja dengan teknik *peer assessment* pada praktikum pengukuran
2. Mengetahui kevalidan, reliabel dan kepraktisan instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan pada praktikum pengukuran

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian pengembangan instrumen penilaian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi guru, dapat mengaplikasikan instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan untuk menilai kinerja siswa dalam kegiatan praktikum Pengukuran dengan menggunakan teknik *peer assessment*.
- b. Bagi siswa, mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa mengenai penilaian yang melibatkan siswa secara langsung dengan menggunakan teknik *peer assessment*
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar mampu menjadi salah satu referensi penelitian yang berkaitan dengan pengembangan instrumen penilaian kinerja yang menggunakan teknik penilaian *peer assessment*.

### **1.8 Definisi Operasional**

1. Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk penilaian dimana siswa diminta untuk mendemonstrasikan dan menerapkan pengetahuannya

ke dalam beragam bentuk atau kondisi berdasarkan standar yang diinginkan

2. *Peer assessment* (penilaian teman sebaya) merupakan suatu teknik penilaian yang melibatkan siswa dalam pelaksanaan penilaian dengan meminta siswa untuk menilai temannya mengenai kompetensi yang dicapainya, sikap, dan perilaku keseharian mereka
3. Model Pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop dan Disseminate*) yang dimodifikasi menjadi 3D (*Define, Design dan Develop*).

